

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan atau finansial mempunyai peran yang sangat krusial dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Terlebih lagi untuk badan usaha yang sudah *go public* yang di mana memiliki pertanggung jawaban yang transparan kepada para investornya. Untuk itu, perusahaan publik yang sudah termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan laporan finansial tahunan yang paling lambat diterbitkan pada 31 Maret di tahun berikutnya ke pihak pasar modal.

Pertanggung jawaban dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan berada di pihak manajemen perusahaan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang pihak manajemen memiliki berbagai kepentingan lain sehingga mereka tidak mengungkapkan hal yang sebenarnya dalam laporan keuangan mereka.

Untuk itu, perlulah pihak lain yang independen yang mampu mengevaluasi hal ini. Pihak independen tersebut yaitu auditor independen.

Keakuratan penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut kemudian akan diperiksa oleh auditor independen guna memastikan laporan keuangan dari perusahaan tersebut akurat dan andal. Hal ini perlu untuk dilakukan agar mencegah adanya manipulasi data keuangan yang dapat menyebabkan berbagai *stakeholder* mengambil keputusan yang salah. Oleh karena itu, para *stakeholder*, khususnya investor yang merupakan salah satu pengguna laporan keuangan, akan

menaruh kepercayaan yang lebih kepada laporan keuangan yang sudah diaudit oleh penilai (auditor) independen.

Auditor independen, dalam proses mengutarakan pendapat audit mengenai laporan finansial dari perusahaan yang telah dilakukannya pemeriksaan, tidak hanya sekadar mengekspos apakah laporan keuangan yang diaudit telah mematuhi ketentuan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan tidak memiliki kesalahan yang signifikan. Selain itu, adalah hal yang sangat penting bagi seorang pengaudit untuk mengekspresikan pandangannya mengenai aspek *going concern*, yakni apakah perusahaan yang telah diaudit memiliki kemampuan untuk menjaga keberlangsungan usahanya secara berkelanjutan.

Perspektif mengenai pendapat audit *going concern*, sebagaimana yang dijabarkan oleh IAPI (2011) merujuk pada evaluasi yang dilakukan oleh seorang pengaudit dengan tujuan untuk mengukur apakah perusahaan yang menjadi subjek audit mampu menjaga kontinuitas operasionalnya. Prosedur evaluatif yang dilaksanakan oleh auditor tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ketidakmampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungannya dalam jangka waktu yang wajar, terutama tidak melebihi setahun sejak tanggal laporan finansial yang diaudit (IAPI, 2011).

Salah satu contoh dari ketidakmampuan auditor dalam memperkirakan kelangsungan hidup dari klien yang diauditnya adalah adanya kasus Enron. Kasus ini timbul akibat adanya suatu skandal akuntansi yang terjadi secara sistematis dan melibatkan beberapa pihak, di antaranya pihak manajemen perusahaan serta pihak auditor independen, yakni KAP (Kantor Akuntan Publik) Arthur Anderson.

Alhasil, Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson dinilai bersalah atas kepailitan Enron karena telah melakukan *markup* pendapatan dan menyembunyikan utang lewat *business partnership*.

Sebuah entitas bisnis akan dinyatakan menerima pendapat audit mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) apabila terdeteksi kondisi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan tanpa harus mengamati pilihan ekstrem seperti penjualan signifikan dari aset-asetnya melalui operasi rutin, restrukturisasi kewajiban keuangan, peningkatan dalam pengelolaan operasional yang diterapkan dari luar, serta langkah-langkah lain yang bersifat serupa (IAPI, 2011). Adanya keadaan seperti ini berarti perusahaan sedang mengalami *financial distress* yang dapat berujung kepada kepailitan perusahaan akibat adanya arus dana yang buruk, buruknya rasio finansial, dan gagalnya pemenuhan tanggung jawab sehingga keberlangsungan hidup perusahaan diragukan.

Penilaian *going concern* terhadap perusahaan adalah hal yang vital untuk dilakukan bagi auditor karena auditor perlu mengevaluasi keberlangsungan hidup perusahaan dengan melakukan investigasi menyeluruh terhadap berbagai peristiwa yang berdampak terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini tentu tidak mudah untuk dilakukan oleh auditor karena penyampaian pendapat audit *going concern* kepada auditan dapat menyebabkan masalah.

Sebagai contoh, dapat timbul masalah *self-fulfilling prophecy* atau prediksi yang menjadi kenyataan akibat penyampaian pendapat audit *going concern*. Hal ini mampu mengakibatkan percepatan bangkrutnya badan usaha karena para

investor mengurungkan investasi yang dilakukannya, ataupun karena para kreditur mencabut dana dari perusahaan. Pemicu lainnya ialah belum adanya prosedur yang menetapkan *going concern* dengan terstruktur. Walaupun begitu, penyampaian pendapat audit *going concern* haruslah tetap dilaksanakan sehingga perusahaan mampu menyusun strategi yang efektif agar usahanya dapat selamat dari kemungkinan yang lebih buruk.

Berlandaskan pada hasil dari *pre-survey* yang telah dilakukan oleh penulis, beberapa perusahaan dari industri manufaktur yang terdaftar di BEI telah memperoleh pendapat audit *going concern* selama periode tahun 2021-2022.

Tabel 1.1
GCAO Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2022

Kode	Nama Perusahaan	Going Concern Audit Opinion (GCAO)	
		2021	2022
BRNA	Berlina Tbk.		√
IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.		√
JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	√	√
LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	√	√
MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	√	√
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	√	√
TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.	√	√

Sumber: www.idx.co.id, diolah peneliti (2024)

Sejumlah studi empiris telah mengidentifikasi sejumlah variabel yang dinilai dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh pendapat audit *going concern*. Pada riset ini, variabel yang diteliti sebagai berbagai aspek yang menimbulkan dampak diterimanya pendapat audit *going concern* ialah profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas.

Rasio keuangan berupa profitabilitas memperlihatkan kapabilitas entitas perusahaan dalam mendapatkan profit. Dalam konteks riset ini, parameter uji dalam mengestimasi profitabilitas ialah *Return on Assets* (ROA). ROA yang baik menandakan efisiensi pemanfaatan aset. Oleh karenanya, peluang mendapat pendapat audit *going concern* menjadi berkurang. Temuan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Bahtiar, dkk (2021) menemukan bahwa profitabilitas berkaitan secara inversi dengan perolehan pendapat audit *going concern*. Selain itu, temuan riset yang telah dilaksanakan oleh Haryanto dan Sudarno (2019) serta Hartanto, dkk (2023) menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perolehan pendapat audit *going concern*. Di sisi lain, studi yang dilaksanakan oleh Himam dan Masitoh (2020) serta Zendrato dan Hutabarat (2020) menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara tingkat profitabilitas dengan penerimaan pendapat audit *going concern*.

Rasio likuiditas dapat menunjukkan kapabilitas badan usaha dalam penyelesaian liabilitas (tanggung jawab) dalam waktu dekat. Rasio tersebut pada riset ini akan diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* dapat dipakai untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan dan sebagai suatu penunjuk untuk mengetahui sampai di mana kapabilitas badan usaha dapat memenuhi tanggung jawab keuangan dalam waktu dekat dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Nilai *current ratio* perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan kondisi finansial yang sehat sehingga dapat menurunkan kemungkinan suatu badan usaha memperoleh pendapat audit *going concern*. Riset yang telah dilaksanakan oleh Himam dan Masitoh (2020) serta Bahtiar, et al. (2021)

menyampaikan pengaruh negatif dari likuiditas terhadap tendensi untuk menerima pendapat audit *going concern*. Riset oleh Hartanto, et al. (2023) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari tingkat likuiditas atas keputusan perolehan pendapat audit *going concern*. Namun, studi yang dilaksanakan oleh Haryanto dan Sudarno (2019) bersama dengan Zendrato dan Hutabarat (2020) menegaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari likuiditas atas keputusan penerimaan pendapat audit *going concern*.

Rasio solvabilitas dapat mengindikasikan kapabilitas badan usaha untuk memenuhi tanggung jawab keuangan untuk periode yang panjang. Perkiraan solvabilitas dalam penelitian ini akan diestimasi melalui penggunaan *debt to asset ratio* (DAR). DAR digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perbandingan utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan asetnya. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar potensi risiko bagi perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban keuangan jangka panjangnya yang pada akhirnya dapat memperbesar peluang badan usaha mendapat pendapat audit *going concern*. Riset sebelumnya telah membahas solvabilitas, seperti riset oleh Haryanto dan Sudarno (2019) serta Zendrato dan Hutabarat (2020), menegaskan bahwa solvabilitas berdampak signifikan atas diterimanya pendapat audit *going concern*. Akan tetapi, temuan dengan hasil sebaliknya diperoleh dari riset yang dilaksanakan oleh Himam dan Masitoh (2020), Bahtiar, dkk (2021), serta Hartanto, dkk (2023) mengindikasikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapat audit *going concern*.

Berdasarkan inkonsistensi dari berbagai hasil riset terdahulu seperti apa yang dijabarkan peneliti, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian kembali berkenaan dengan beberapa aspek yang berdampak terhadap opini audit *going concern*. Studi ini ialah sebuah upaya replikasi dari kajian yang telah dilaksanakan oleh Zendrato dan Hutabarat (2020). Salah satu ciri khas yang membedakan studi ini dari pendahulunya adalah fokus pada periode penelitian yang berlangsung antara tahun 2021 hingga 2023, berbeda dengan rentang waktu yang diteliti pada penelitian sebelumnya yang meliputi tahun 2017 hingga 2018.

Perbedaan lainnya, studi ini memusatkan perhatiannya pada perusahaan-perusahaan dari sektor manufaktur yang akan menjadi objek penelitiannya, sementara penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada sektor properti dan *real estate*. Justifikasi pemilihan badan usaha manufaktur sebagai objek penelitian dalam studi ini adalah karena badan usaha manufaktur melibatkan aktivitas usaha yang lebih kompleks dari perusahaan lainnya sehingga peninjauan laporan finansial badan usaha oleh auditor eksternal (independen) guna memverifikasi keberlangsungan usaha (*going concern*) dari perusahaan manufaktur menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada sisi investasi dan pengembalian investasi kepada investor yang dapat dilihat dari penggunaan *return on equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas serta *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas. Sementara itu, studi ini lebih berfokus kepada sisi kemampuan pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diamati dari variabel profitabilitas yang akan diwakili oleh *return on*

assets (ROA) dan variabel solvabilitas yang akan direpresentasikan oleh *debt to assets ratio* (DAR). Hal ini dikarena dalam aktivitas usahanya, perusahaan manufaktur memerlukan pengelolaan aset yang baik untuk menunjang proses produksinya agar dapat menghasilkan profit yang tinggi dan dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada kreditur.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023**” sebagai judul dari penelitian ilmiah penulis yang berbentuk skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pengantar yang disampaikan, penemuan masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah:

1. Para *stakeholder* pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditur, tidak dapat memastikan keakuratan dan keandalan laporan finansial yang telah disusun oleh manajemen perusahaan.
2. Berdasarkan *pre-survey* yang dilakukan, terdapat beberapa badan usaha manufaktur yang memperoleh opini audit *going concern* pada periode tahun 2021-2022.
3. Diperlukan adanya kajian atas beberapa faktor yang menimbulkan pengaruh atas perolehan opini audit *going concern* untuk menghindarkan perusahaan dari kemungkinan kebangkrutan.

4. Adanya inkonsistensi dari beberapa hasil riset terdahulu yang membahas tentang implikasi dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas atas pendapat audit *going concern* sehingga diperlukan kajian riset lebih lanjut.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari analisis mengenai permasalahan yang telah disajikan, penelitian ini bertujuan untuk menetapkan parameter-parameter yang jelas dan spesifik guna memfokuskan upaya penelitian terhadap inti masalah dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karenanya, batasan penelitian ini difokuskan semata pada pengaruh yang ditimbulkan oleh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas atas opini audit *going concern* pada berbagai badan usaha manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2021 hingga 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan berdasar pada identifikasi masalah dan pembatasan tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

4. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

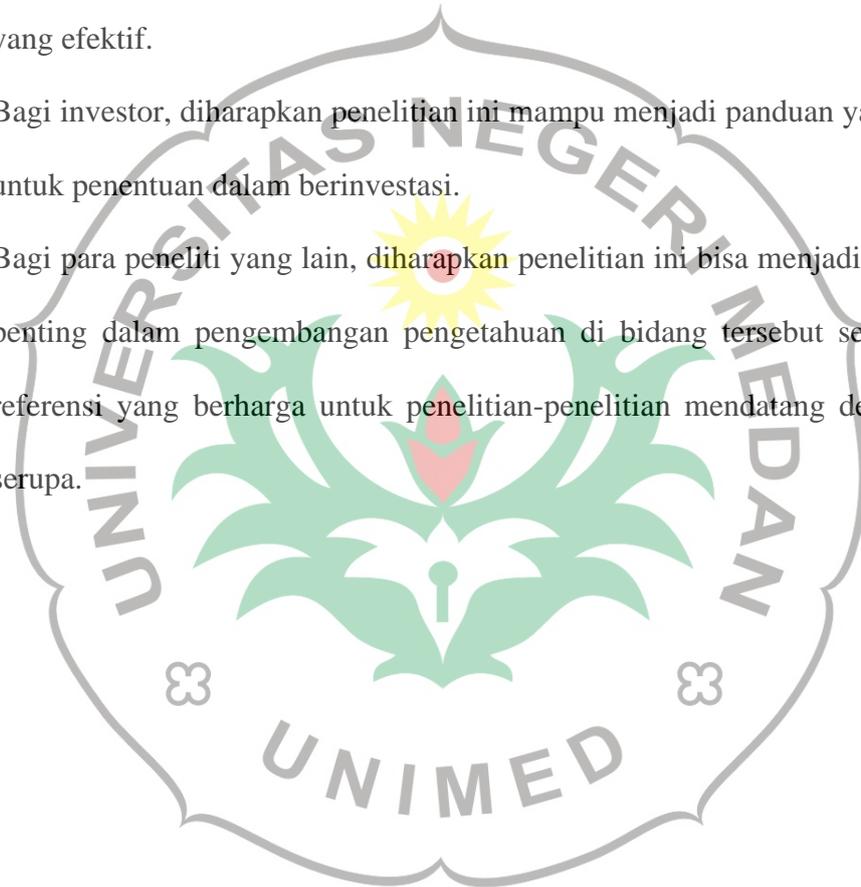
1. Untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi yang signifikan bagi beberapa pihak, termasuk:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap penilaian pendapat audit *going concern*.

2. Bagi badan usaha, diharapkan hasil pengkajian ini mampu menjadi landasan guna meningkatkan efektivitas manajemen serta penyusunan laporan finansial yang efektif.
3. Bagi investor, diharapkan penelitian ini mampu menjadi panduan yang berguna untuk penentuan dalam berinvestasi.
4. Bagi para peneliti yang lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumbangan penting dalam pengembangan pengetahuan di bidang tersebut serta menjadi referensi yang berharga untuk penelitian-penelitian mendatang dengan fokus serupa.



THE
Character Building
UNIVERSITY